

Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Literasi Keuangan Anak Melalui Metode Pembelajaran Multimodalitas

¹Dwi Hayu Estrini*, ²Aziza Restu Febrianto, ³Juventius Wahyu Utama

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Nasional Karangturi, Semarang, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Nasional Karangturi, Semarang, Indonesia

Program Studi Manajemen, Universitas Nasional Karangturi, Semarang, Indonesia

Email Corresponding: dwi.hayu@unkartur.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Literasi Keuangan Anak Usia Dini Multimodalitas Peran Orang Tua Peran Kader PKK	<p>Pemahaman tentang Literasi keuangan anak usia dini di Kelurahan Bugangan masih belum optimal, peran orang tua dan masyarakat yang belum sepenuhnya maksimal dalam memperkenalkan konsep dasar keuangan, seperti menabung, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mengelola uang secara sederhana. Tujuan dari pemberdayaan ini untuk mengoptimalkan peran orang tua dan kader PKK sebagai penggerak melalui pedoman pembelajaran literasi keuangan berbasis multimodalitas, khususnya untuk anak usia 5-8 tahun sehingga nantinya dapat belajar secara lebih efektif dan menyenangkan. Metode pelaksanaan meliputi beberapa tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan partisipatif, penerapan teknologi melalui website pembelajaran (www.literasikeuangananak.com), pendampingan, serta evaluasi menggunakan instrumen pre-test dan post-test. Peserta kegiatan adalah orang tua dan kader PKK di Kelurahan Bugangan, Kecamatan Semarang Timur. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman peserta, dari rata-rata skor 42% (pre-test) menjadi 86% (post-test) dengan peningkatan rata-rata 44%. Peningkatan terjadi pada lima indikator utama: pemahaman konsep dasar literasi keuangan (+40%), prinsip pembelajaran multimodalitas (+57%), peran orang tua (+43%), peran kader PKK (+52%), dan kemampuan menerapkan strategi praktis literasi keuangan (+28%). Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pendekatan multimodalitas efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta sekaligus memperkuat peran strategis orang tua dan kader PKK sebagai fasilitator literasi keuangan anak. Program ini juga berpotensi menciptakan gerakan kolektif dan budaya literasi keuangan sejak dini secara berkelanjutan di tingkat keluarga dan masyarakat.</p>
Keywords: Financial Literacy Early Childhood Multimodality Parents' Role PKK Cadres' Role	<p>Financial literacy among young children in Bugangan Subdistrict, Semarang is still low. Parents and the community have not fully introduced basic financial skills such as saving, telling the difference between needs and wants, and managing money simply. This empowerment program aimed to optimize the role of parents and PKK cadres through multimodality-based financial literacy learning guidelines for children aged 5–8 years. The implementation included socialization, participatory training, technology application via a learning website, mentoring, and evaluation using pre- and post-tests. Results indicated a significant increase in participants' understanding, with average scores rising from 42% to 86% (+44%), covering improvements in five indicators: basic financial literacy concepts, multimodality principles, the role of parents, the role of PKK cadres, and the application of practical strategies. These findings conclude that the multimodality approach is effective in enhancing knowledge and skills while fostering a sustainable culture of financial literacy within families and communities.</p> <p>This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> 

I. PENDAHULUAN

Di era digital yang serba cepat dan penuh tantangan ini, keterampilan literasi keuangan tidak lagi menjadi kebutuhan orang dewasa saja. Anak-anak sejak usia dini perlu diperkenalkan pada konsep-konsep dasar keuangan seperti menabung, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta memahami nilai uang. Usia 5-7 tahun merupakan masa emas dalam perkembangan kognitif dan sosial anak, di mana mereka sangat tanggap terhadap pembelajaran melalui pengalaman langsung, visual, cerita, dan permainan (NAYC, n.d.). Namun,

mengajarkan literasi keuangan pada anak-anak usia dini bukanlah perkara mudah. Materi keuangan cenderung abstrak dan membosankan jika disampaikan secara tradisional. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan gaya belajar anak. Disinilah peran multimodalitas menjadi sangat penting dalam pembelajaran anak usia dini. Multimodalitas merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian informasi, seperti gambar, suara, gerak, teks, dan interaksi, serta penggunaan teknologi yang optimal terutama *Artificial Intelligence* (AI) untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna (Donaghy, dkk., 2023; IGI Surabaya, 2024; (Kress, Van Leeuwen, and Van Leeuwen 2001) (Luo 2023).

Melalui pendekatan multimodalitas, orang tua dapat memanfaatkan berbagai media seperti cerita bergambar, lagu, permainan peran, video animasi, hingga aktivitas praktis harian untuk menanamkan nilai-nilai literasi keuangan kepada anak-anak. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa multimodal teaching semakin relevan untuk generasi saat ini dan terus berkembang sebagai tren global dalam inovasi pendidikan (Guo, dkk., 2024). Dalam konteks literasi keuangan anak usia dini, penelitian di Indonesia juga menemukan bahwa penggunaan media multimodal seperti video animasi dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep keuangan secara efektif (Suzanti et al. 2023). Dengan demikian, multimodalitas dapat menjadi strategi penting dalam memperkenalkan literasi keuangan sejak dini, misalnya melalui cerita bergambar, lagu, permainan peran, video animasi, maupun aktivitas praktis sehari-hari. Meskipun telah ada berbagai program pemberdayaan masyarakat dan pelatihan PKK terkait pengelolaan keuangan keluarga, sebagian besar fokusnya masih pada peningkatan literasi keuangan orang dewasa atau pada aspek ekonomi rumah tangga, bukan pada pendidikan literasi keuangan untuk anak usia dini dengan pendekatan multimodalitas. Kegiatan pengabdian sebelumnya jarang secara sistematis menggabungkan pedoman pembelajaran multimodalitas khusus untuk orang tua sebagai fasilitator utama pendidikan literasi keuangan anak. Selain itu, belum ada model pelatihan yang dirancang untuk memperkuat kapasitas PKK dalam menerapkan strategi multimodal ini secara langsung kepada anak-anak di rumah (Maulida, dkk., 2024). Di sinilah letak kesenjangan (gap) yang hendak dijawab: perlunya program yang tidak hanya memberi penyuluhan, tetapi juga mendiseminasikan panduan praktis bagi orang tua dan anggota PKK untuk mengimplementasikan literasi keuangan berbasis multimodalitas secara berkelanjutan.

Pembelajaran literasi keuangan melalui pendekatan Multimodalitas ini tentu saja perlu diterapkan dan disosialisasikan kepada masyarakat. Salah satu bentuk kegiatan sosialisasi ini adalah pembuatan sebuah pedoman yang bisa diakses oleh masyarakat luas dan pelaksanaan pelatihan tentang bagaimana menggunakan pedoman tersebut. Melalui dasar inilah tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), Universitas Nasional Karangturi mengadakan sebuah pelatihan tentang penggunaan *Pedoman Pembelajaran Literasi Keuangan Berbasis Multimodalitas untuk Anak* yang akan melibatkan Organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Bugangan, Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang. PKK dipilih karena memiliki jaringan kuat, dekat dengan masyarakat, serta berperan penting dalam pemberdayaan keluarga dan pendidikan anak di lingkungan rumah tangga. Pelatihan ini dirancang dalam bentuk workshop interaktif yang tidak hanya memberikan pemahaman konseptual mengenai literasi keuangan, tetapi juga membekali orang tua dengan keterampilan praktis dalam merancang aktivitas multimodal yang menyenangkan, aplikatif, dan sesuai dengan dunia anak. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan terwujud efek multiplikasi, di mana para anggota PKK yang terlatih dapat menularkan pengetahuan dan keterampilan tersebut kepada keluarga lain di sekitarnya, sehingga literasi keuangan anak tidak hanya berkembang dalam lingkup keluarga, tetapi juga menjadi bagian dari pemberdayaan masyarakat secara luas.

Pelatihan dengan strategi serupa juga pernah dilaksanakan oleh kedua dari penulis artikel ini, yaitu pelatihan pembelajaran Bahasa Inggris dengan mengoptimalkan penggunaan kecerdasan buatan (AI) untuk para guru bahasa Inggris se-kota Semarang. Pelatihan ini terbukti telah memberikan dampak multiplikasi, dimana para guru yang mengikuti pelatihan ini tidak hanya dapat mengaplikasikan materi yang didapat di kelasnya, tetapi juga mentransfer ilmunya kepada guru lain di sekolah (Talenta, dkk., 2024).

II. MASALAH

Setelah melakukan observasi di kelurahan sasaran serta wawancara dengan Ibu Lurah dan jajarannya, diketahui bahwa berbagai program pemberdayaan yang telah dilakukan, terutama yang berfokus pada perempuan dan anak, masih lebih banyak menitikberatkan pada pelatihan keterampilan ekonomi, seperti memasak untuk menciptakan peluang usaha. Meskipun pelatihan tersebut bermanfaat, namun aspek literasi keuangan, khususnya dalam konteks pengelolaan pendapatan usaha dan pendidikan finansial bagi anak, belum menjadi perhatian utama (Najmuddin et al. 2025). Padahal, membekali orang tua dengan keterampilan

mendidik anak dalam pengelolaan keuangan sejak dini sangat penting untuk membentuk kebiasaan finansial yang sehat di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan inisiatif yang lebih komprehensif dalam program pemberdayaan masyarakat, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan ekonomi orang tua, tetapi juga membekali mereka dengan pemahaman tentang literasi keuangan untuk diterapkan dalam keluarga, terutama dalam mendidik anak-anak agar lebih cerdas dalam mengelola uang. Selain itu, Kelurahan Bugangan ternyata masih menghadapi tantangan utama, yaitu rendahnya tingkat literasi keuangan di kalanganarganya. Banyak penduduk belum memahami pentingnya pengelolaan keuangan pribadi yang baik (Santoso, Estrini, and Anggraini 2024) meskipun mereka sudah terbiasa menggunakan produk dan layanan keuangan yang tersedia. Hal ini tidak hanya memengaruhi kemampuan mereka dalam mengambil keputusan keuangan yang bijak, tetapi juga berdampak pada kesejahteraan ekonomi keluarga secara keseluruhan. Berikut Gambar dibawah ini menunjukkan kegiatan pemberdayaan perempuan yang masih berfokus pada pelatihan memasak untuk menciptakan peluang usaha.



Gambar1. Kegiatan Pemberdayaan Perempuan di Kelurahan Bugangan

III. METODE

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis untuk mengatasi permasalahan mitra terkait rendahnya pendidikan literasi keuangan yang dikemas secara menarik bagi anak-anak sebagai generasi masa depan. Kegiatan ini melibatkan kader PKK Kelurahan Bugangan, Kecamatan Semarang Timur, sebagai mitra utama. Pendekatan yang digunakan mengintegrasikan edukasi, pelatihan, teknologi, pendampingan, serta evaluasi agar hasil program lebih berkelanjutan. Tahapan pelaksanaan program meliputi:

1. Sosialisasi

Tahap awal berupa sosialisasi kepada kader PKK Kelurahan Bugangan mengenai urgensi literasi keuangan berbasis multimodalitas bagi anak-anak. Kegiatan sosialisasi dilakukan dalam bentuk seminar interaktif. Materi sosialisasi mencakup konsep dasar literasi keuangan, pentingnya peran keluarga dan masyarakat, serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Untuk mendukung tahapan ini digunakan modul sosialisasi cetak, slide presentasi, video pengantar, dan kuesioner pra-sosialisasi untuk memetakan pengetahuan awal peserta.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Ibu-ibu Kader PKK

2. Pelatihan

Setelah sosialisasi, dilaksanakan pelatihan bagi anggota PKK dan masyarakat tentang penerapan literasi keuangan berbasis multimodalitas dengan komponen kegiatan sebagai berikut:

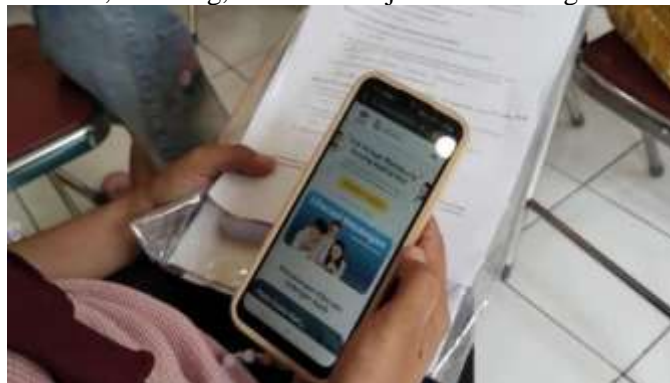
- a. **Media:** workshop partisipatif, simulasi, microteaching, studi kasus.
- b. **Konten pelatihan:**
 - 1) Pemanfaatan media pembelajaran multimodal (buku cerita, video edukatif, aplikasi interaktif, permainan edukatif).
 - 2) Perancangan rencana kegiatan pembelajaran literasi keuangan sesuai konteks lokal.
 - 3) Teknik evaluasi perkembangan anak secara sederhana.
 - 4) **Bahan penunjang:** modul pelatihan, lembar kerja peserta, contoh lesson plan, buku cerita anak, perangkat audio-visual (LCD proyektor, speaker), dan aplikasi pembelajaran berbasis ponsel.
 - 5) **Output:** peserta mampu merancang dan mempraktikkan kegiatan literasi keuangan berbasis multimodalitas



Gambar 3. Kegiatan Implementasi Program

3. Penerapan Teknologi

Untuk mendukung keberlanjutan program, dikembangkan sebuah website pembelajaran literasi keuangan anak yang dapat diakses melalui www.literasikeuangananak.com. Website ini menyediakan modul pembelajaran, panduan untuk orang tua dan guru, video edukatif, permainan edukatif, serta aktivitas interaktif yang dapat dimanfaatkan anak-anak dan keluarga mereka. Dengan adanya platform digital ini, pembelajaran dapat berlangsung secara fleksibel, berulang, dan berkelanjutan di luar kegiatan tatap muka.



Gambar 4. Penggunaan Website Literasi Keuangan

4. Pendampingan dan Evaluasi

Tahap berikutnya adalah pendampingan kepada kader PKK dan masyarakat dalam mengimplementasikan materi literasi keuangan kepada anak-anak. Tim pelaksana program melakukan kunjungan lapangan secara berkala untuk memantau, mendukung, dan memberikan masukan terhadap kegiatan yang dilakukan kader. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk mengukur efektivitas program melalui kuesioner, wawancara mendalam, dan observasi langsung pada anak-anak peserta program. Data evaluasi ini dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan program dan menentukan langkah tindak lanjut, termasuk penguatan kapasitas kader serta pengembangan materi pembelajaran.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui tahapan pelaksanaan yang meliputi sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan multimodalitas efektif dalam menyampaikan pedoman pembelajaran literasi keuangan pada anak usia dini. Anak usia 5–8 tahun memiliki kecenderungan belajar lebih optimal melalui kombinasi berbagai modalitas pembelajaran, seperti visual (gambar dan kartu uang), audio

(cerita), kinestetik (permainan simulasi menabung), serta praktik langsung dalam konteks keseharian. Keefektifan pendekatan ini tercermin dari peningkatan hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan perkembangan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta, khususnya dalam mengajarkan literasi keuangan kepada anak-anak secara berkesinambungan.

Tabel 1. Hasil PresTest dan Post Test

No	Indikator Pemahaman	Rata-rata Skor Pretest (%)	Rata-rata Skor Posttest (%)	Peningkatan (%)
1	Pemahaman konsep dasar literasi keuangan anak usia 5–8 tahun	45%	85%	+40
2	Pemahaman prinsip pembelajaran berbasis multimodalitas	25%	82%	+57
3	Pemahaman peran orang tua dalam menanamkan literasi keuangan	40%	83%	+43
4	Pemahaman peran kader PKK sebagai fasilitator dan teladan literasi keuangan	35%	87%	+52
5	Kemampuan mengaplikasikan strategi sederhana (menabung, membedakan kebutuhan-keinginan)	65%	93%	+28
Rata-rata		42	86	+44

Data pada Tabel 1 di atas menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator pemahaman setelah kegiatan pelatihan. Sebelum pelatihan, rata-rata pemahaman peserta berada pada angka 42% (kategori sedang), sedangkan setelah pelatihan meningkat menjadi 86% (kategori tinggi), dengan rata-rata peningkatan sebesar 44%. Berikut adalah penjelasan mengenai hasil per indikator.

- 1) Pemahaman konsep dasar literasi keuangan anak usia 5–8 tahun menunjukkan peningkatan tertinggi sebesar 40%. Hal ini menunjukkan keberhasilan materi sosialisasi dan pelatihan yang dirancang sesuai karakteristik perkembangan anak usia dini.
- 2) Pemahaman prinsip pembelajaran berbasis multimodalitas meningkat 57%, mencerminkan efektivitas pelatihan dalam memperkenalkan variasi media pembelajaran (buku cerita, video, permainan interaktif, aplikasi digital).
- 3) Pemahaman peran orang tua dalam menanamkan literasi keuangan meningkat 43%, menunjukkan bahwa peserta semakin memahami pentingnya keterlibatan keluarga dalam pengelolaan keuangan anak.
- 4) Pemahaman peran kader PKK sebagai fasilitator dan teladan literasi keuangan meningkat 52%, menandakan peningkatan kesadaran akan tanggung jawab sosial dan fungsi kader PKK sebagai agen perubahan.
- 5) Kemampuan mengaplikasikan strategi sederhana (misalnya menabung atau membedakan kebutuhan-keinginan) meningkat 28%, menjadi bukti bahwa peserta mampu mempraktikkan keterampilan dasar literasi keuangan di lapangan.

Peningkatan skor pre-test dan post-test menunjukkan bahwa metode yang digunakan, meliputi sosialisasi, pelatihan berbasis multimodalitas, penerapan teknologi, serta pendampingan, berdampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Hasil ini memperkuat pernyataan Donaghy, dkk.. (2023) yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis multimodalitas dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta. Website pembelajaran literasi keuangan yang dikembangkan juga berkontribusi pada keberlanjutan hasil pelatihan, dengan memberikan akses materi kapan saja dan di mana saja. Peningkatan skor pada aspek peran orang tua dan kader PKK menunjukkan terbangunnya kesadaran kolektif bahwa literasi keuangan anak merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga dan masyarakat. Secara keseluruhan, program pengabdian ini terbukti meningkatkan pemahaman konsep, peran, dan keterampilan praktis kader PKK. Temuan ini sejalan dengan pengabdian masyarakat lain seperti program “Celengan Botol Lukis” untuk anak usia dini (Sari, dkk., 2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media kreatif dapat meningkatkan pemahaman literasi keuangan, kreativitas, dan karakter anak. Namun, program ini memperluas pendekatan dengan melatih orang tua dan kader PKK sekaligus memanfaatkan teknologi digital melalui website pembelajaran, sehingga bukan hanya anak yang terlibat langsung tetapi juga pendampingnya. Penelitian

aplikasi edukatif berbasis game FinSOLEkid (Fitriah, dkk., 2023) juga menguatkan bahwa media digital interaktif meningkatkan literasi keuangan anak secara signifikan, mendukung temuan kami bahwa platform daring dapat memperkuat keberlanjutan hasil pelatihan.

Selain itu, penelitian di Kartikasari, dkk. (2023) menemukan bahwa meskipun anak memahami konsep literasi keuangan, kebiasaan menabung rutin masih perlu dorongan lebih lanjut. Program ini menjawab kelemahan tersebut dengan menambahkan tahapan pendampingan dan praktik harian, misalnya melibatkan anak menabung di celengan, menggunakan permainan uang-uangan untuk mengenalkan transaksi sederhana, dan membimbing anak membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Dengan cara ini, keterampilan praktis anak tidak berhenti pada pengetahuan tetapi dilatih melalui pengalaman nyata bersama orang tua dan kader PKK. Keterlibatan kader PKK dalam program ini juga memperlihatkan kontribusi baru dibanding pengabdian sebelumnya yang umumnya fokus pada wali murid atau guru. PKK sebagai organisasi lokal memiliki jaringan luas dan kemampuan penggerak di masyarakat, sehingga potensi keberlanjutan dan replikasi lebih tinggi. Penelitian serupa di Santi, dkk. (2022) menunjukkan bahwa pelatihan wali murid meningkatkan kesiapan mereka mengenalkan literasi keuangan anak sejak dini; temuan ini memperkuat relevansi pelatihan pada orang tua. Namun, model berbasis PKK yang kami terapkan menawarkan nilai tambah berupa penyebaran praktik literasi keuangan secara kolektif di tingkat kelurahan.

Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya meningkatkan pemahaman individu tetapi juga membentuk ekosistem pembelajaran literasi keuangan anak di tingkat lokal. Keberadaan website pembelajaran, modul cetak, dan pendampingan berkelanjutan menciptakan peluang replikasi di wilayah lain dengan kondisi serupa. Program ini juga menunjukkan kontribusi baru berupa integrasi pendekatan multimodalitas, pemanfaatan teknologi digital, pelibatan organisasi masyarakat seperti PKK, dan pembiasaan praktik sehari-hari yang sebelumnya belum terintegrasi secara menyeluruh pada program pengabdian sejenis di Indonesia.

V. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tentang Pedoman Pembelajaran Literasi Keuangan pada Anak Berbasis Multimodalitas melalui Peran Orang Tua dan Kader PKK menunjukkan hasil yang positif. Peningkatan rata-rata pemahaman peserta dari 42% (pre-test) menjadi 86% (post-test) diukur melalui lima indikator utama, yaitu: (1) pemahaman konsep dasar literasi keuangan anak usia 5–8 tahun (+40%), (2) pemahaman prinsip pembelajaran berbasis multimodalitas (+57%), (3) pemahaman peran orang tua dalam menanamkan literasi keuangan (+43%), (4) pemahaman peran kader PKK sebagai fasilitator (+52%), serta (5) kemampuan mengaplikasikan strategi praktis literasi keuangan (+28%).

Analisis tersebut membuktikan bahwa pendekatan multimodalitas efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep literasi keuangan anak sekaligus memperkuat peran strategis orang tua dan kader PKK sebagai fasilitator. Selain memberikan bekal pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong penerapan strategi praktis seperti menabung, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta melibatkan anak dalam aktivitas finansial sehari-hari. Ke depan, kader PKK diharapkan dapat menjadi agen penggerak yang mampu memperluas dampak kegiatan ini sehingga tercipta budaya literasi keuangan sejak dini di lingkungan masyarakat secara berkelanjutan sehingga pembelajaran, pendampingan berkelanjutan, serta replikasi program di wilayah lain dengan kondisi serupa, sehingga budaya literasi keuangan dapat tumbuh secara berkesinambungan di tingkat keluarga dan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Diktisaintek) atas dukungan pendanaan Hibah tahun 2025 dengan skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat ruang Lingkup Pengabdian Masyarakat Pemula. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Nasional Karangturi atas fasilitasi dan dukungan administrasi yang diberikan sepanjang kegiatan berlangsung. Apresiasi yang mendalam ditujukan kepada ibu-ibu PKK, para orang tua, khususnya ibu-ibu warga Kelurahan Bugangan, Kecamatan Semarang Timur—serta seluruh pihak yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan "*Pembelajaran Literasi Keuangan Berbasis Multimodalitas bagi Anak Usia Dini*." Semoga kolaborasi ini dapat memberikan manfaat nyata dalam peningkatan literasi keuangan di masyarakat serta menjadi kontribusi berkelanjutan bagi pembangunan pendidikan dan kesejahteraan keluarga di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Donaghy, K., Karastathi, S., Peachey, N., (2023). *Multimodality in ELT: Communication skills for today's generation [PDF]*. Oxford University Press. www.oup.com/elt/expert
- Fajriah, A., Suzanti, L., & Deni Widjayatri, R. (2024). Efektivitas Penggunaan Video Animasi Dalam Mengembangkan literasi Keuangan Bagi anak usia dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 549–561. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.811>
- Fitriah, N., Degeng, M. D., Degeng, I. N., & Praherdhiono, H. (2023). Enhancing early childhood financial literacy through FinSOLEkid Indonesia: A Comparative Study of digital platforms. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 8(3), 171–181. <https://doi.org/10.14421/jga.2023.83-06>
- Guo, X., Chen, S., & Guo, Y. (2024). Advancing multimodal teaching: A bibliometric and content analysis of trends, influences, and future directions. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), 1–16. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-04254-0>
- IGI Surabaya. (2024a, July 31). *Media Pembelajaran multimodal*. <https://surabaya.igi.or.id/2024/07/media-pembelajaran-multimodal.html>
- Kartikasari, E. D., Prasetya, D. E., Hidayatullah, T. B., Dilasari, A. P., & Huda, M. (2025, August 31). *Literasi Keuangan Pada anak usia Dini Melalui Budaya Menabung*. JANKA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. https://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/janka/article/view/5042?utm_source=chatgpt.com
- Kelurahan Bugangan. (2023). *Selamat Datang di Kelurahan Bugangan*. Infografis Kelurahan Bugangan. <https://bugangan.semarangkota.go.id/>
- Kress, G., & van Leeuwen, T. (2001). *Multimodal discourse: The modes and media of contemporary communication*. London: Arnold. Retrieved from <https://archive.org/details/multimodaldiscou0000kres>
- Leeuwen, T. van, & Kress, G. (2001). *Multimodal discourse: The modes and media of Contemporary Communication Gunther Kress, Theo van Leeuwen*. Hooper Arnold. <https://archive.org/details/multimodaldiscou0000kres>
- Luo, H. (2023). Editorial: Advances in multimodal learning: Pedagogies, Technologies, and analytics. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1286092>
- Maulida, S., Hamzah, R., Camalia, F., Sutarti, Hanandewa, & Pardede, M. (2024, October 1). *Literasi Keuangan Bagi anak usia dini*. Komunitas : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. https://jurnal.stiebi.ac.id/index.php/komunitas/article/view/366?utm_source=chatgpt.com
- NAEYC. (n.d.). *Principles of Child Development and learning and implications that inform practice*. Principles of Child Development and Learning and Implications That Inform Practice. <https://www.naeyc.org/resources/position-statements/dap/principles>
- Najmuddin, A. B., Estrini, D. H., Rani, T., Santoso, M., Anggraini, M., & Sulistyawati, A. S. (2025). Penguatan literasi keuangan Gen Z di SMK Swadaya Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Literasi Keuangan*, 6(1), 1-12. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.5446>
- Santoso, T. R., Estrini, D. H., & Anggraini, M. (2024). Pendampingan pembukuan keuangan harian sederhana bagi pelaku UMKM Nasi Merah Bu Retno Kelurahan Bugangan Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 1–6.
- Santi, F., Anggraeni, A. Y., Nauvalita, R. A. W., & Maharani, D. S. (2022, December 1). *Pengenalan literasi keuangan sejak Dini Bagi Wali Murid di TK Harmoni Kota Blitar*. GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. https://journal.upgripnk.ac.id/index.php/gervasi/article/view/4399?utm_source=chatgpt.com
- Sari, W. I., Yuangga, K. D., & Zainuri, H. (2025, November 30). Literasi Keuangan melalui kreativitas: Celengan Botol Air mineral Lukis Untuk Anak-Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. https://journal.stiemifdasubang.ac.id/index.php/jpm/article/view/36?utm_source=chatgpt.com
- Suzanti, L., Fajriah, A., & Widjayatri, R. D. (2023). The role of animated videos in improving financial literacy for early childhood in Indonesia. *Journal of Early Childhood Research*, 21(4), 567–579. <https://doi.org/10.3333/jecr.2023.21.4.xxx>
- Talenta, P. I., Febrianto, A. R., Palangan, B. I., Pavita, M. D., Susanto, A. I., Wahyanti, C. M., & Utama, J. W. (2024). Pelatihan Optimalisasi ai Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris bagi guru-guru MGMP Bahasa Inggris SMA/MA kota Semarang. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 259–269. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v4i4.1036>